

## Pengaruh *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi

**Penulis:**  
Dimas Aditya<sup>1</sup>

**Afiliasi:**  
UNTAN Pontianak<sup>1</sup>

**Korespondensi:**  
dimasadit021@gmail.com

**Histori Naskah:**  
Submit: 26-02-2024  
Accepted: 27-02-2024  
Published: 18-03-2024

**Abstrak:** Sektor *Food and Beverage* tumbuh pesat di Indonesia karena minat masyarakat terhadap makanan siap saji bahkan mampu bertahan ketika Pandemi *Covid-19* berlangsung, sehingga disebut sebagai sektor yang paling tahan krisis. Penelitian ini bertujuan menguji hubungan *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba, dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 95 Sampel. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan. Temuan menunjukkan Variabel *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sementara *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. *Firm Size* tidak memperkuat hubungan antara *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

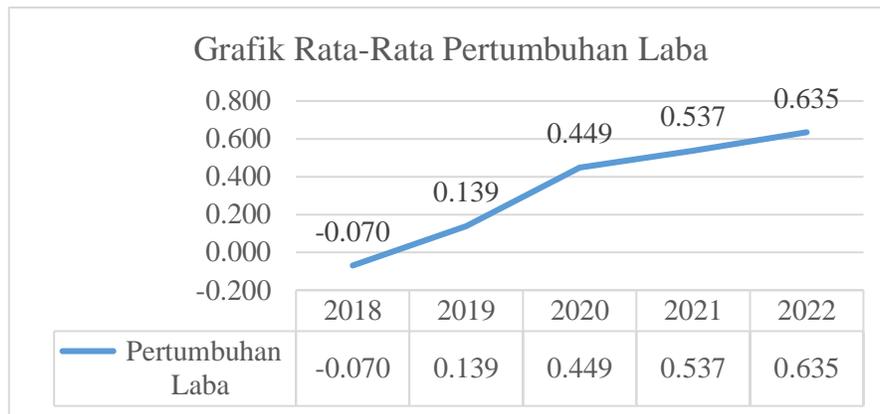
**Kata kunci:** *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Firm Size*, Pertumbuhan Laba

---

### Pendahuluan

Sektor bisnis di Indonesia semakin berkembang pesat seiring dengan berjalannya waktu. Sebagian masyarakat juga sudah mulai merasakan adanya kecepatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan pertumbuhan usaha dan mulai beradaptasi dengan hal tersebut. Seperti halnya masyarakat, perusahaan-perusahaan di Indonesia yang juga ikut terkena dampak adanya perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Perusahaan dituntut memberikan terobosan baru guna mengembangkan usaha dan meningkatkan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dengan memperoleh laba maksimal perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan berkembang secara terus menerus. Menurut (Audrey, 2023) Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal ini pasti akan berdampak pada keputusan para investor yang ingin mengalokasikan modal mereka ke perusahaan, karena investor berharap bahwa investasi mereka akan menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi.

Krisis seperti pandemi *Covid-19* dan kenaikan inflasi telah menyebabkan kerugian ekonomi, mengakibatkan banyak perusahaan mengalami penurunan laba. Salah satu contohnya adalah sektor properti yang terdampak parah oleh keganasan *Covid-19*, mengalami penurunan pendapatan dan laba. Upaya strategis dilakukan, seperti manajemen keuangan, untuk meningkatkan pertumbuhan laba dan menjaga kelangsungan perusahaan. Dalam konteks menjaga stabilitas pertumbuhan laba, perusahaan merancang tata kelola dan manajemen untuk menjaga rasio keuangan dalam batas wajar demi kelangsungan usaha yang lebih jangka panjang. Sektor makanan dan minuman tetap stabil di era pandemi karena kebutuhan konstan akan produknya, menjadikannya lebih tahan terhadap krisis dibandingkan sektor lain. Hal ini mendasari pemilihan sektor *Food and Beverage* sebagai fokus penelitian.



**Gambar 1 Grafik Pertumbuhan Laba perusahaan Food and Beverage periode 2018-2022**

Sumber: (Data Diolah Penulis, 2023)

Berdasarkan gambar di atas, Pertumbuhan Laba perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Tercatat dari 2018-2022 Pertumbuhan Laba meningkat 0,705/70%. Hal ini menandakan bahwa sektor ini mempunyai potensi bagi perusahaan untuk terus berkembang Sektor Food and Beverage di Indonesia berkembang pesat karena minat masyarakat pada makanan siap saji meningkat, tercermin dari pertumbuhan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Analisis keuangan menunjukkan Return on Asset (ROA) sebagai ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, dengan pandangan yang beragam tentang pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Net Profit Margin (NPM) menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan mengendalikan biaya, juga memiliki interpretasi yang bervariasi terhadap dampaknya pada pertumbuhan laba. Beberapa penelitian memberikan pandangan yang berbeda tentang hubungan antara ROA, NPM, dan pertumbuhan laba, menunjukkan kompleksitas faktor-faktor yang terlibat dalam kinerja perusahaan di sektor tersebut.

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah penelitian (Audrey, 2023), didapatkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Pendapat yang sama dikemukakan oleh (Pratama, 2023), (Choliq & Sulistiyo, 2023), dan (Widiyanti, 2019). Namun menurut (Agustinus, 2021) ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fina Islamiati Susyana, 2021), (Carmelita Sihaloho et al., 2023), dan (Simatupang et al., 2023) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Susyana & Nugraha, 2021) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pendapat yang sama dikemukakan oleh (Choliq & Sulistiyo, 2023), (Razak et al., 2021), (Widiyanti, 2019) dan (Manurung & Siagian, 2023). Sedangkan menurut (Carmelita Sihaloho et al., 2023) NPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya hasil yang berbeda dikemukakan oleh (Zahara et al., 2023) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Adanya research gap dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba, maka penelitian ini mencoba untuk mengaitkannya dengan peran *Firm Size* sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan adalah gambaran mengenai ukuran besar atau kecilnya aset yang dimiliki perusahaan (Agustina et al., 2023). Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya tingkat aktivitas bisnis suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merujuk pada parameter atau metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar atau seberapa kecil suatu perusahaan dalam berbagai aspek tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on Asset* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Tahun 2018-2022”.

## Studi Literatur

### *Return On Asset*

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan merasa perlu untuk berbagi informasi mengenai laporan keuangan mereka dengan pihak eksternal. Hal ini disebabkan oleh pemahaman lebih mendalam yang dimiliki oleh perusahaan tentang situasi dan prospek masa depan mereka, dibandingkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pihak eksternal. Teori sinyal menjelaskan bahwa sebuah perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal, terutama kepada pengguna laporan keuangan. Informasi ini berisi tentang semua tindakan yang telah diambil oleh manajemen untuk mencapai tujuan yang dirancang perusahaan. Informasi ini dapat berupa promosi atau informasi lain yang menunjukkan keunggulan emiten dibandingkan dengan emiten lainnya. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah penelitian (Audrey, 2023), didapatkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Pendapat yang sama dikemukakan oleh (Pratama, 2023), (Choliq & Sulistiyo, 2023), dan (Widiyanti, 2019).

### *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan. Menurut (Yuningsih et al., 2023) Rasio NPM menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. NPM juga menggambarkan sejauh mana perusahaan efisien dalam mengendalikan biaya-biaya operasionalnya selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam mencapai laba melalui penjualan dan dalam mengurangi biaya operasionalnya. Sebaliknya, jika rasio ini menurun, itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih rendah dalam mencapai laba dari penjualan dan dalam mengendalikan biaya-biaya. Penelitian yang dilakukan oleh (Susyana & Nugraha, 2021) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pendapat yang sama dikemukakan oleh (Choliq & Sulistiyo, 2023), (Razak et al., 2021), (Widiyanti, 2019) dan (Manurung & Siagian, 2023).

### *Firm Size*

*Firm Size* adalah gambaran mengenai ukuran besar atau kecilnya asset yang dimiliki perusahaan (Agustina et al., 2023). *Firm Size* secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya tingkat aktivitas bisnis suatu perusahaan. *Firm Size* merujuk pada parameter atau metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar atau seberapa kecil suatu perusahaan dalam berbagai aspek tertentu. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula aktivitasnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan natural logaritma total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang dimiliki investor untuk mengambil keputusan yang bertujuan untuk berinvestasi pada saham yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Widyanti et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Choliq & Sulistiyo, 2023) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan bisa memoderasi hubungan antara ROA dan NPM terhadap pertumbuhan laba. Pendapat yang sama dikemukakan oleh (Louw, 2023) dan (As'ari & Kartika Pertiwi, 2021) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memperkuat hubungan antara ROA terhadap pertumbuhan laba.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif yang dengan Teknik analisis data berupa analisis regresi linear berganda yang dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 27. Teknik analisis data yang digunakan adalah menganalisis data yang mencakup Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, dan Uji Regresi Moderasi. Temuan menunjukkan Variabel *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sementara *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. *Firm Size* tidak memperkuat hubungan antara *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling sehingga menghasilkan sebanyak 95 sampel data penelitian

### Hasil

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,39993926
Most Extreme Differences	Absolute		0,084
	Positive		0,084
	Negative		-0,053
Test Statistic			0,084
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		0,256
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,245
		Upper Bound	0,267

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan hasil tabel diatas yaitu uji Kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-Tailed) sebesar 0,200 yang mana nilai ini memiliki nilai tingkat signifikansi  $>0,005$ . Yang artinya data yang terdapat dalam model regresi penelitian terdistribusi dengan normal.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return On Asset	0,343	2,915
	Net Profit Margin	0,343	2,914
	Firm Size	0,973	1,028

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat bahwa dalam pengujian multikolinearitas data tersebut tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini dikarenakan di dalam model regresi linear penelitian terkait variabel independent dan moderasi dinyatakan memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yaitu variabel return on asset sebesar (0,343), net profit margin (0,343), dan firm size (0,973). Begitu juga VIF yang menunjukkan hasil bahwa semua variabel nilainya < 10 yaitu variabel return on asset sebesar (2,915), net profit margin (2,914), dan firm size (1,028).

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

			Correlations			
			ROA	NPM	FS	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Return On Asset	Correlation Coefficient	1,000	,746**	0,006	0,013
		Sig. (2-tailed)		0,000	0,959	0,914
		N	70	70	70	70
	Net Profit Margin	Correlation Coefficient	,746**	1,000	,238*	0,149
		Sig. (2-tailed)	0,000		0,047	0,217
		N	70	70	70	70
	Firm Size	Correlation Coefficient	0,006	,238*	1,000	-0,070
		Sig. (2-tailed)	0,959	0,047		0,562
		N	70	70	70	70
	Unstand arized Residual	Correlation Coefficient	0,013	0,149	-0,070	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,914	0,217	0,562	
		N	70	70	70	70

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan uji spearman rho dapat dilihat bahwa nilai signifikansi semua variabel > 0,05 yaitu Return on Asset sebesar (0,914), Net Profit Margin sebesar (0,217), dan firm size sebesar (0,562), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 5 Hasil Uji Durbin-Watson**

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,40893	2,043

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Hasil pengujian *Durbin-Watson* diatas menunjukkan nilai hitungnya sebesar 2,043, setelah dibandingkan dengan nilai *dU* pada tabel DW untuk 70 data dengan jumlah variabel bebas 2 adalah sebesar 1,6715, sehingga nilai  $DW > dU$  dan  $< 4 - dU$ , yaitu  $1,6715 < 2,043 < 2,329$ . Berdasarkan kriteria yang telah ditulis sebelumnya maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,048	0,097		-0,499	0,620
	Return On Asset	3,705	1,607	0,454	2,306	0,024
	Net Profit Margin	-1,361	1,061	-0,253	-1,283	0,204

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Dengan memperhatikan hasil pemilahan data menggunakan SPSS diatas, maka diketahui bahwa konstanta pada kolom *Unstandardized Coefficients* memiliki nilai sebesar -0,048, koefisien variabel *return on asset* memiliki nilai 3,705 dan koefisien *net profit margin* sebesar -1,361. Dengan berdasarkan output *spss* ini, maka diperoleh persamaan regresi dari model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PG = -0,048 + 3,705 X_1 - 1,361 X_2 + e$$

1. Interpretasi atas nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,048 menyatakan bahwa jika masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu *return on asset* dan *net profit margin* dianggap konstan, maka akan terjadi penurunan pada variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba sebesar 0,0048.
2. Interpretasi atas nilai koefisien variabel *return on asset* sebesar 3,705 menunjukkan bahwa jika variabel *return on asset* mengalami peningkatan sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan pada variabel dependen penelitian yaitu, pertumbuhan laba sebesar 3,705.
3. Interpretasi atas nilai koefisien variabel *net profit margin* sebesar -1,361 menunjukkan bahwa jika variabel *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan pada variabel dependen penelitian yaitu, pertumbuhan laba sebesar 1,36.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

**Tabel 7 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,048	0,097		-0,499	0,620
	Return On Asset	3,705	1,607	0,454	2,306	0,024
	Net Profit Margin	-1,361	1,061	-0,253	-1,283	0,204

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

**H<sub>1</sub>: Return on Asset berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel return on asset memiliki nilai t hitung sebesar 2,306 dan nilai signifikansi sebesar 0,024 serta nilai beta ( $\beta$ ) sebesar 3,705. Dari hasil tersebut diartikan bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel yaitu  $2,306 > 1,996$  dan nilai signifikansi pada variabel return on asset  $< 0,05$  dan nilai beta ( $\beta$ ) bermakna positif, berarti variabel return on asset secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, atau dengan kata lain return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga dapat disimpulkan H1 diterima.

**H<sub>2</sub>: Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel net profit margin memiliki nilai t hitung sebesar -1,283 dan nilai signifikansi sebesar 0,204 serta nilai beta ( $\beta$ ) sebesar -1,361. Dari hasil tersebut diartikan bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel yaitu  $-1,361 > -1,996$  dan nilai signifikansi pada variabel net profit margin  $> 0,05$  dan nilai beta ( $\beta$ ) bermakna negatif, berarti variabel net profit margin secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, atau dengan kata lain net profit margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak.

**Uji Regresi Moderasi**

**Tabel 8 Hasil Uji Regresi Moderasi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,586	2,600		-0,225	0,822
	Return On Asset	47,155	37,382	5,780	1,261	0,212
	Net Profit Margin	-29,173	26,244	-5,416	-1,112	0,270
	Firm Size	0,018	0,091	0,059	0,195	0,846
	X1*Z	-1,505	1,292	-5,254	-1,165	0,248
	X2*Z	0,969	0,922	5,098	1,051	0,297

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

**H<sub>3</sub>: *firm size* mampu memperkuat hubungan antara return on asset terhadap pertumbuhan laba.**

Dengan memperhatikan hasil pemilahan data menggunakan SPSS diatas Pengaruh return on asset (ROA) terhadap pertumbuhan laba setelah di moderasi oleh ukuran perusahaan menghasilkan koefisien regresi sebesar -1,505 dan t hitung sebesar -1,165 dengan signifikansi 0,248 (lebih besar dari 0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara ROA terhadap pertumbuhan laba atau dengan kata lain dapat disimpulkan H3 ditolak.

**H<sub>4</sub>: *firm size* mampu memoderasi memperkuat hubungan antara net profit margin terhadap pertumbuhan laba.**

Dengan memperhatikan hasil pemilahan data menggunakan SPSS diatas Pengaruh net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba setelah di moderasi oleh ukuran perusahaan menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,969 dan t hitung sebesar 1,051 dengan signifikansi 0,287 (lebih besar dari 0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara NPM terhadap pertumbuhan laba atau dengan kata lain dapat disimpulkan H4 ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pada tabel ringkasan diatas, variabel Return on Asset yang merupakan perbandingan dari laba bersih terhadap total asset memiliki nilai t hitung sebesar 2,306 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 dan nilai beta ( $\beta$ ) sebesar 3,705. Hasil tersebut berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu  $2,306 > 1,996$  dan nilai signifikansi pada variabel return on asset  $< 0,05$  artinya variabel return on asset secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel return on asset memiliki nilai beta sebesar positif 3,705 yang mengindikasikan semakin besar tingkat Return on Asset yang dimiliki sebuah perusahaan, maka tingkat pertumbuhan laba juga meningkat. Dikarenakan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dibandingkan 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa variabel return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, oleh karenanya hipotesis pertama yang menyatakan bahwa return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima.

### **Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pada tabel ringkasan diatas, variabel NPM yang merupakan perbandingan dari laba bersih terhadap penjualan bersih memiliki nilai t hitung sebesar -1,283 dengan nilai signifikansi sebesar 0,204 dan nilai beta ( $\beta$ ) sebesar 1,361. Hasil tersebut berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu  $-1,283 > 1,996$  dan nilai signifikansi pada variabel NPM  $> 0,05$  artinya variabel NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel NPM memiliki nilai beta sebesar negatif 1,361 yang mengindikasikan semakin besar tingkat NPM yang dimiliki sebuah perusahaan, maka tingkat pertumbuhan laba juga menurun. Dikarenakan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa variabel NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba maka dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan, karenanya hipotesis kedua yang menyatakan bahwa net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak.

### **Pengaruh Pengaruh Firm Size dalam memoderasi hubungan antara Return on Asset terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pada tabel ringkasan diatas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar -1,505, nilai t hitung sebesar -1,165 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,248. Hasil tersebut bahwa nilai signifikansi variabel interaksi ROA dan Firm Size  $> 0,05$  maka dapat diketahui bahwa interaksi antara variabel firm size dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga

firm size tidak mampu memperkuat hubungan antara ROA terhadap pertumbuhan laba. Karenanya hipotesis ketiga yang menyatakan firm size mampu memperkuat hubungan antara return on asset terhadap pertumbuhan laba ditolak.

### **Pengaruh Pengaruh Firm Size dalam memoderasi hubungan antara Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pada tabel ringkasan diatas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar 0,969, nilai t hitung sebesar 1,051 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,287. Hasil tersebut bahwa nilai signifikansi variabel interaksi NPM dan Firm Size  $> 0,05$  maka dapat diketahui bahwa interaksi antara variabel firm size dan NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga firm size tidak mampu memperkuat hubungan antara NPM terhadap pertumbuhan laba. Karenanya hipotesis keempat yang menyatakan 63 firm size mampu memperkuat hubungan antara net profit margin terhadap pertumbuhan laba ditolak.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu, return on asset dan net profit margin terhadap variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba dengan firm size sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2022. Dari populasi tersebut dilakukan penyeleksian dengan menggunakan metode purposive sampling dan didapatkanlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 19 perusahaan food and beverage. Pengolahan sampel dilakukan menggunakan alat uji berupa regresi linear berganda dan uji regresi moderasi dengan menggunakan IBM SPSS versi 27. Dari empat hipotesis yang diajukan, penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada satu hipotesis diterima dan tiga ditolak. Adapun hipotesis yang diterima adalah return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Adapun hipotesis yang ditolak adalah net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan firm size dapat memperkuat hubungan antara ROA dan NPM terhadap pertumbuhan laba.

### **Referensi**

- Agustina, I., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021. *Jurnal Economica*, 2(2).
- Brigham, F. E., & Joel F Huston. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Empat Belas). Salemba Empat.
- Carmelita Sihaloho, R., Situmeang, R., & Putri Purba, D. (2023). Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Assets terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2019-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(2), 2829–4963. <https://doi.org/10.59663/jebidi.v2n2.987>
- Choliq, R. A. F., & Sulistyo, H. (2023). Pengaruh Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Sosial Science Research*, 3(3), 6251–6261.
- Fina Islamiati Susyana, N. M. N. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ketiga). PT Grasindo.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Manurung, Y., & Siagian, A. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan

- dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen USNI*, 7(2). <https://doi.org/10.54964/manajemen>
- Pratama, F. A. N. P. (2023). *Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Razak, A., Guritno, Y., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba Article Sidebar Main Article Content Abstract. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.566>
- Setiawan, Y. D., Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2023). *Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay*. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, dan Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17826>
- Yuningsih, Y., Rosnawati, L., Putri Purwanti, A., Muhammad Rifqy, I., & Al-Ghifari, U. (2023). Kajian dan Riset Manajemen Profesional ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, DAN NPM TERHADAP PERTUMBUHAN LABA : LITERATURE REVIEW. *KarismaPro: Kajian & Riset Manajemen Profesional*, 14(1).
- Zahara, F., Minan, K., & Rambe, R. F. (2023). Pengaruh Net Profit Margin, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, Dan Manajemen*, 3(1), 9–28.